

KETOPRAK MAMPU MEMIKAT HATI

Naskah Melimpah, Pemain Bertambah

UPAYA untuk mengembangkan ketoprak terus dilakukan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui Tim Pengembangan Ketoprak. Banyak kemajuan telah dicapai melalui workshop, kompetisi serta uji pementasan ketoprak."Melalui workshop diharapkan muncul generasi baru pecinta ketoprak yang memiliki kemampuan dan potensi tentang penulisan naskah serta seluk beluk pementasannya," kata Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS.

Dikatakan, Tim Pengembangan Ketoprak yang dibentuk Dinas Kebudayaan DIY memiliki tujuan akhir menampilkan ketoprak milenial yang selaras dengan perkembangan zaman saat ini yang serba digital, tanpa kehilangan jatidiri dari seni ketoprak itu sendiri."Untuk sementara itu yang dilakukan Dinas Kebudayaan DIY sambil berusaha memunculkan kegiatan baru, yang sesuai dengan generasi muda saat ini yang semakin dekat dalam mengakses sesuatu hal melalui proses dan hasil produk digitalisasi," kata Amrih.

Jika melihat kondisi saat ini, dari peserta workshop, pemenang penulisan naskah serta pemeran uji pementasan ketoprak yang sebagian besar adalah anak muda, Amrih mengatakan, kita tidak perlu khawatir dengan keberadaan ketoprak. "Saat ini kita hanya perlu memberikan dukungan sepenuhnya agar euforia dan semangat anak muda ini terus bertahan dan semakin mengembangkan seni ketoprak di DIY," katanya.

Menurut Amrih, prioritas program Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY adalah pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra, baik Jawa maupun Indonesia. "Oleh sebab itu, saya tetap berharap masing-masing memiliki porsi yangimbang, sehingga bahasa dan sastra Jawa serta sastra Indonesia tetap terus ada di wilayah DIY tercinta ini," katanya pula.

Senada dikatakan Purwadmadi selaku Wakil Ketua Tim Pengembangan Ketoprak, Workshop Pengembangan Ketoprak oleh Dinas Kebudayaan DIY yang dilaksanakan Tim Pengembangan Ketoprak DIY adalah salah satu bagian dari road map tahapan yang tidak terpisahkan dari program pengembangan ketoprak melalui upaya peningkatan kapasitas wawasan, keahlian, dan keterampilan pelaku, kreator, peminat, penggiat, pemikir, dan penonton ketoprak. Workshop pengembangan ketoprak ini, menurut Purwadmadi, telah dilaksanakan sejak 2019, meliputi workshop penulisan naskah, bedah naskah, penyutradaraan, keaktoran, manajemen produksi, teknis penyiapan peserta uji naskah pemenang sayembara, dan pengelolaan penonton.

Sedangkan tahun 2021 meliputi workshop reaksi dan respons atas Alih Media Ekspresi Ketoprak, Penyutradaraan Ketoprak Kekinian, dan Strategi Regenerasi Pelaku dan Penonton Ketoprak. Ketiga workshop tersebut berlangsung Jumat-Minggu (19-21/11) di Auditorium Museum Sonobudoyo. Workshop menampilkan sembilan narasumber dan diikuti 120 peserta terdiri para peminat yang mendaftar dan sebagian dari pelaku muda ketoprak terpilih yang terlibat dalam Pentas Uji Naskah Pemenang Sayembara Penulisan Lakon Ketoprak tahun 2021, yang dilaksanakan secara daring Minggu-Senin (28-29/11) di Studio Banjarmili, Kradengan, Gamping, Sleman.

Menurut Purwadmadi, workshop tahun 2019 dan 2020 tampak memberikan pengaruh, antara lain, terus bertambahnya tenaga muda pelaku ketoprak di DIY, dan meningkatkan kemampuan pelaku muda ketoprak dalam merespons perkembangan media, di antaranya



Pemanggungan ketoprak usai workshop di Studio Banjarmili, Kradengan, Gamping, Sleman.

KR-Istimewa

keterlibatan anak-anak muda dalam Sineprak yang diproduksi secara swadaya oleh Tim Pengembangan Ketoprak.

Selain juga menguatnya kesiapan pelaku muda ketoprak dalam berproses menuju Pentas Uji Naskah Pemenang, Ketoprak Rebon, Sineprak, dan pentas lain yang didampingi Tim Pengembangan seperti Pentas Pradnyaparamita di Perayaan Hari Museum, 12 Oktober 2021 lalu.

Tak kalah penting munculnya penulis-penulis naskah muda dan diperhatikan dalam mengembangkan naskah dengan referensi dan tindakan riset cerita, kemudian berkembangnya wawasan kerja ketoprak sebagai kerja tim, membangun kerja jaringan dan kemitraan, pentingnya keterbukaan dan kerja sama dalam manajemen produksi, dan mulai mampu memaknai arti penting regenerasi pelaku dan penonton. "Sepekan setelah workshop 2021 sudah terpantau adanya keinginan agar ada tindak lanjut setelah workshop dalam bentuk workshop fokus dan terbatas cakupan meterinya," kata Purwadmadi. Para peserta yang berasal dari pelaku terpilih pada Pentas Uji Naskah 2021, lanjutnya, terlihat makin bertambah dalam motivasi mencapai hasil pentas yang optimal, disiplin dalam berlatih, mulai tampak berhati-hati dalam memanfaatkan media sosial untuk menyalurkan ekspresi seni pemeranan, mulai terasa berkembangnya pemahaman arti penting regenerasi pelaku dan penonton, dan bertambahnya minat pelaku muda untuk menekuni ketoprak tidak sebatas menjadi pemain, tapi juga keinginan untuk menjadi penulis naskah dan sutradara.

"Tindak lanjut workshop selalu ada secara terbatas, namun terintegrasi dengan program kegiatan dalam road map pengembangan ketoprak, yaitu terkait dengan sayembara penulisan naskah lakon seni ketoprak, produksi pementasan Ketoprak Rebon, Pentas Uji Naskah Pemenang, produksi Sineprak dan pentas lainnya," kata Purwadmadi.

Kecuali itu terkait pula dengan arsip dokumentasi, promosi publikasi, editing naskah. "Secara nonformal juga sudah terselenggara pelatihan penulisan naskah lakon secara maraton dan *ngiras pantes* regenerasi

penulis naskah. Secara parsial namun terus menerus telah tersusun kader-kader pelaksana teknis manajemen produksi pementasan yang dalam prosesnya di antaranya disikapi sebagai sarana belajar bersama, workshop praktik manajemen produksi," katanya.

Purwadmadi menjelaskan, yang ingin dicapai melalui workshop adalah peningkatan kapasitas pelaku muda ketoprak dalam menulis naskah lakon, penyutradaraan, kepelatihan, manajemen produksi, kualitas pemeranan, artistik, dan pemanfaatan media pemanggungan, serta pemahaman mendalam tentang target penonton. Pementasan dimaksudkan untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas pemanggungan ketoprak melalui berbagai media sebagai bentuk respons atas perkembangan teknologi, menyediakan variasi pilihan tontonan sehat dan menghibur bagi masyarakat berbasis budaya tradisi, meningkatkan jam terbang dan pengalaman pelaku muda ketoprak, meningkatkan kualifikasi seni ketoprak sebagai tontonan seni tradisi kerakyatan yang adaptif dan lebih berkualitas, juga sebagai tahapan jangka panjang lahirnya ketoprak kekinian.

Mengenai naskah ketoprak, Purwadmadi menegaskan, Yogya tidak krisis materi naskah ketoprak. Jumlah naskah yang ada melimpah. "Yang pernah terjadi, tidak banyak pelaku ketoprak yang menekuni penulisan naskah," katanya. Setelah diselenggarakan kompetisi penulisan naskah lakon ketoprak oleh Dinas Kebudayaan DIY yang didampingi Tim Pengembangan Ketoprak DIY sejak 2019 lalu, menurut Purwadmadi, sekurangnya sudah terkumpul 60 naskah lakon yang cukup baik, dan 30 naskah di antaranya menjadi pemenang sayembara. Selain itu juga makin banyak pelaku ketoprak yang menulis lakon.

"Tim Pengembangan Ketoprak DIY telah mengumpulkan tak kurang 200 naskah tingkat kecamatan, dan yang dikoleksi lebih dari 90 naskah yang ditulis penulis senior," katanya. Sementara itu, pengkaderan penulis baru juga dilakukan oleh Tim Pengembangan, yang pada tahun 2021 ini telah lolos 6 penulis naskah yang sudah teruji dan produktif menulis lakon. Belum lagi penulis script lakon untuk

Sineprak. Demikian pula jumlah pelaku ketoprak di DIY tidak terjadi krisis, terlepas dari segala kelebihan kekurangannya.

Catatan Tim Pengembangan Kethoprak DIY, sampai dengan Desember 2020, tak kurang 700 pemain ketoprak se-DIY terlibat pementasan, 19 % di antaranya berusia di bawah 24 tahun. Dari jumlah itu, usia dominan 25-40 tahun. Tahun 2021 tentu jumlah pemain bertambah lagi. "Jadi secara jumlah ketersediaan pelaku ketoprak masih banyak dan tersebar se-DIY. Buktinya, setiap tahun tiap kecamatan selalu mengirim kontingen dalam festival ketoprak tingkat kabupaten, padahal banyak kabupaten yang sudah menerapkan syarat usia maksimal 40 tahun," katanya.

Festival ketoprak antarkecamatan di tingkat kabupaten di Kulonprogo, Sleman dan Gunungkidul tahun 2021, didominasi pelaku muda ketoprak. Belum lagi pelaku muda tahun 2020-2021 yang terlibat dalam produksi 65 judul Sineprak Anak Muda dampingan Tim Pengembangan Ketoprak.

Menurut Purwadmadi, hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan ketoprak ke depan, antara lain, merespons secara tepat atas peningkatan jumlah anak muda yang tertarik dan mencoba mengetoprak melalui program dan kegiatan yang sesuai.

Selain itu pengembangan wawasan dan sikap atas arti penting regenerasi pelaku dan pemain melalui literasi budaya yang terus-menerus, serta memperlakukan ketoprak sebagai karya budaya yang berada dalam proses sosial masyarakat pendukungnya, sehingga kreativitas dan produktivitas penyajian ketoprak perlu terus diperbarui selaras dengan kebutuhan generasi terkini dan masa datang.

Penting pula optimalisasi pemanfaatan media pemanggungan ketoprak yang berbasis teknologi digital dan virtual dengan segala platform dan aplikasi media sosialnya. Hal lainnya adalah pengolahan dan penggarapan wilayah penonton, sehingga ketoprak terus dan tetap menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat atas hiburan. Rantoni Kusnawan, salah satu peserta workshop mengatakan, banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan selama tiga hari mengikuti workshop ketoprak.

"Saya jadi lebih memahami apa sebenarnya ketoprak itu, dan bagaimana mempertahankan seni ketoprak agar tetap eksis dan semakin disukai kawula muda," katanya. Rantoni berharap, di tengah himpitan budaya modern ketoprak tetap bisa hadir sebagai tontonan masa kini tanpa menghilangkan etika dan estetika yang memberi tuntunan, dan tetap berpedoman pada nilai budaya adiluhung. Pengalaman yang luar biasa juga didapat Rantoni setelah workshop. Sebab langsung terlibat dalam proses produksi ketoprak pemenang sayembara naskah ketoprak tahun 2020.

"Sesuai prediksi bahwa ketoprak tetap mampu memikat hati kawula muda, terbukti hampir 86 % pemain yang terlibat berusia di bawah 25 tahun, bahkan ketoprak yang masih usia pelajar. Pengalaman ini sangat menarik," kata Rantoni yang sejak usia sekolah sudah menyenangi ketoprak dan kini tergabung dalam grup ketoprak Giridaksina, Kapanewon Panggang.

Rantoni berharap, Tim Pengembangan Ketoprak semoga mampu membawa ketoprak menjadi ikon DIY yang dapat dinikmati pertunjukannya oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, dan ke depannya semoga Tim Pengembangan Ketoprak mampu memperkenalkan ketoprak di sekolah yang ada di DIY, seperti di daerah lain yang sudah lebih dulu mengenalkan ketoprak kepada anak-anak lewat festival ketoprak pelajar.

(Wan)

WISATA

MENYUSURI LERENG MERAPI

'Tangan Raksasa' di Batu Alien

ADZAN Dhuhur baru saja berkumandang. Hari itu, langit seputar Gunung Merapi sejak pagi berpayung mendung. Visual gunung tak tampak. Namun, kabut yang menyelimuti Merapi perlahan mulai tersibak. Setengah bagian bawah gunung mulai tampak. Tak ada setengah jam, secara utuh seluruh bagian telah tampak visualnya. Dan saat itu, bagian puncak diwarnai dengan lilitan awan lenticular.

"Wouuuuww, amazing, beruntung banget tiba-tiba Merapi cerah," seru Nita seorang pengunjung asal Madiun saat menyaksikan panorama Merapi di Batu Alien, Dusun Jambu, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman pada akhir pekan lalu. Ia bercerita, saat perjalanan menuju lereng Merapi dari pusat Kota Yogya, cuaca sedang tak bersahabat.

"Pesimis bisa melihat bentuk gunung dari dekat karena cuaca tak mendukung," ujar Nita yang bertamasya bareng keluarganya. Pemandu wisatanya juga memberi isyarat bahwa Merapi bisa terlihat cerah jika pagi hari. "Sempat pesimis, karena kami berangkatnya sudah siang," ungkapnya. Tak diduga, sejak berangkat lava tour dari destinasi Kaliurang mengendarai jip wisata, Merapi berangsur cerah.

"Beruntung banget, pas kami ke sini Merapinya cerah. Sambutan khusus buat kami," celotehnya. Nita dan keluarganya merupakan satu dari ribuan pengunjung lain yang akhir pekan itu berwisata dengan sambutan istimewa berupa visual Merapi.

Dari pantauan KR, sejumlah destinasi di lereng Merapi diserbu para pelancong. Mulai dari Kaliurang, petilasan Mbah Marijan di Srunen Umbulharjo, Bunker Kaliadem di Kepuharjo, Batu Alien Dusun Jambu hingga di Bukit Klangan Kalitengah Lor Glagaharjo Cangkringan. "Ini wisata yang dalam, istilah kami adalah balas dendam," ungkap Edy. "Kenapa saya sebut balas dendam? Karena masuk selama pandemi kami tak bisa ke mana-mana dan objek wisata tutup. Sekarang, kami bisa kembali berwisata meskipun syaratnya ketat. Karena itu kami balas dendam dan harus dipuaskan," sebutnya.

Wisatawan asal Malang ini bersama rombongannya memanfaatkan cuaca cerah siang itu dengan berfoto ria berlatar belakang Merapi. Di sisi lain, para pelaku pariwisata daerah ini bisa nyicil ayem.

Mendekati Natal dan Tahun Baru, terutama saat akhir pekan, tingkat kunjungan mengalami



Tangan raksasa' yang jadi spot favorit di Batu Alien, Kepuharjo, Cangkringan.

peningkatan. Dagangan mereka pun turut laris. Mulai dari yang berjualan makanan hingga cenderamata. Lalu

lalang jip wisata bahkan sempat membuat kepadatan jalur di rute yang dilalui. Wisatawan pun harus

bersabar karena sejumlah objek seperti Museum Sisa Hartaku serta deretan destinasi lain di lereng Merapi membludak pengunjungnya.

Edy menceritakan, bersama rombongan dirinya lava tour menyusuri Merapi dengan sistem paket. Oleh pengemudi jip terbuka yang ramah dan komunikatif, rombongan dibagi belasan kendaraan. Mereka diantar berkeliling ke berbagai lokasi bersejarah sisa erupsi 2010.

"Semuanya bagus dan menyimpan banyak kenangan saat terjadi erupsi besar," cerita Edy. "Dari sekian lokasi yang telah kami kunjungi, paling saya sukai ya di Batu Alien. Lokasinya luas, banyak fasilitas dan bisa leluasa melihat pemandangan Merapi. Malah dapat bonus pemandangan luncuran awan panas," pungkas Edy.

(Tulisan dan Foto: Surya Adi Lesmana)



Serunya foto bersama rombongan pengunjung di miniatur kapal lereng Merapi.



Pengunjung menikmati suasana alam di kawasan Kaliadem.